

Pelatihan Perencanaan dan Strategi Pembelajaran pada Program *Teachers Transformation Center* Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia

Lastiar Roselyna Sitompul

Lastiar.sitompul@uph.edu

Abstrak

Sebagai seorang pendidik Kristen, guru harus memiliki kompetensi yang utuh dalam melakukan panggilannya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk mewujudkan kinerja yang efektif adalah kompetensi menyusun rencana dan strategi pembelajaran. Kompetensi ini sangat penting bagi seorang guru Kristen dalam melakukan perannya sebagai penyusun struktur dalam perencanaan kegiatan komunitas kelas. Sejalan dengan peningkatan kompetensi guru maka Majelis Pendidikan Kristen (MPK) menyelenggarakan program pelatihan perencanaan dan strategi pembelajaran dengan tujuan membentuk guru yang berkualitas, mempunyai kemampuan transformasi serta mempunyai wawasan Kristen alkitabiah. Kegiatan pelatihan ditujukan bagi calon guru-guru Kristen yang akan ditempatkan di berbagai daerah di Indonesia khususnya untuk sekolah-sekolah Kristen di Indonesia bagian timur, yang mengalami kekurangan tenaga pendidik Kristen. Melihat pentingnya program tersebut fakultas Ilmu Pendidikan UPH mendukung program melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengajar dan melatih para calon guru yang telah lulus seleksi oleh MPK. Kegiatan pelatihan ini meliputi perencanaan pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, model-model pembelajaran dan sumber serta media pembelajaran. Hasil pelatihan ini adalah peserta mampu menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan komponen-komponen meliputi penentuan indikator pencapaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan strategi pembelajaran, penentuan langkah-langkah pembelajaran dan penentuan penilaian hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Perencanaan, Strategi, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia, adalah tidak meratanya tenaga guru di seluruh daerah di Indonesia. Hal tersebut yang menjadi perhatian dari Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia untuk menyelenggarakan program *Teachers Transformation Center* (TTC) di kota Malang, Jawa Timur. Majelis Pendidikan Kristen (MPK) di Indonesia merupakan organisasi yang mewadahi yayasan/badan penyelenggara pendidikan Kristen yang ada di Indonesia dengan visi “Menjadi Penguat dan Pembaru sebagai sebuah institusi penyelenggara Pendidikan Kristen Jenjang dasar dan menengah di Indonesia yang terpercaya dan juga berwibawa.” MPK memfokuskan perhatian, dan melakukan langkah-langkah yang dapat mengembangkan sekolah Kristen untuk meningkatkan mutu, mempersiapkan generasi-generasi muda yang

mengasihi Tuhan dan sesama manusia. Misi dari MPK adalah mengusahakan, melaksanakan dan mengelola pendidikan baik pada jenjang dasar maupun menengah sehingga mempunyai identitas dan ciri khas Kristen di Indonesia. Lembaga ini juga giat melakukan studi, melakukan dialog atau pun kerjasama di bidang pendidikan di Indonesia. Organisasi ini juga aktif selalu berusaha untuk membangun jejaring dan menciptakan berbagai wadah pendidikan dan pendidikan Kristen jenjang dasar dan nasional di Indonesia, berperan juga dalam melahirkan dan mempublikasikan di berbagai media secara periodik. Hasil penelitian di bidang pendidikan menjadi referensi dan nilai-nilai bagi pendidikan yang berkualitas unggul di Indonesia, menjalin kerjasama dengan komunitas dan berbagai mitra kerja baik di dalam maupun luar negeri, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (MPKIndonesia.<http://www.mpkindonesia.org/features-2/>).

Untuk tercapainya misi tersebut salah satu kegiatan yang dilakukan Majelis Pendidikan Kristen (MPK) adalah melakukan program pelatihan dan mempersiapkan para calon guru-guru Kristen yang terpanggil mengajar di sekolah-sekolah Kristen di daerah terpencil.

Dalam menyelenggarakan programnya, MPK melakukan kerjasama dengan fakultas Ilmu Pendidikan UPH sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai visi Pengetahuan sejati, Iman dalam Kristus dan Karakter Ilahi. Dengan misi mengembangkan pembelajaran transformatif dan holistik berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah, dengan menghasilkan guru-guru Kristen yang reflektif, responsif dan bertanggung jawab dengan standar internasional, mampu mengajar dalam konteks budaya Indonesia, sekaligus memiliki pemahaman yang transformatif dan holistik berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah. Lembaga pendidikan ini telah menghasilkan para guru Kristen dengan profil lulusan sebagai seorang Kristen yang dewasa, seorang guru Kristen, berstandar internasional dan anggota komunitas yang signifikan

Guru-guru yang mengikuti pelatihan ini merupakan hasil seleksi MPK yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dari Indonesia bagian timur. Diharapkan para guru tersebut menjadi pengajar yang mampu menjadi agen transformasi di sekolah-sekolah Kristen yang bekerjasama dengan MPK. Dengan mempertimbangkan asal dari para calon guru tersebut merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi yang berbeda-beda, maka diperlukan pelatihan yang akan memastikan bahwa sumberdaya guru tersebut mempunyai kompetensi sesuai standar yang diharapkan. Kondisi pendidikan di daerah terpencil bukan saja kekurangan tenaga guru, namun juga rendahnya kesiapan dan kompetensi guru yang tersedia. Kenyataan yang dialami oleh guru-guru angkatan pertama dari program *Teachers transformation Center* adalah harus mengajar siswa dengan jenis mata pelajaran atau subjek yang banyak dan juga tingkatan kelas yang berbeda, sehingga jika guru tidak mempunyai kompetensi yang siap akan sangat menurunkan keefektifan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Kenyataannya sebagian besar para calon guru yang telah diseleksi oleh MPK belum mempunyai pengalaman mengajar, padahal mereka harus benar-benar diharapkan terjun ke dunia pendidikan yang penuh tantangan dan sebagai agen pembaharu di sekolah-sekolah Kristen di daerah.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru diantara kompetensi lainnya adalah kompetensi dalam penyusunan rencana pembelajaran sebagai salah satu bagian dari kompetensi pedagogik. Kompetensi ini yang sangat diperlukan dalam melakukan pengajaran yang efektif. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang terukur dan dapat diamati. Para peneliti pendidikan mengindikasikan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif, ditambahkan juga bahwa para guru pemula biasanya membutuhkan banyak sekali waktu untuk mempersiapkan rencana pembelajaran, karena hal tersebut masih merupakan kegiatan yang sulit (Taskin C.S, 2017). Untuk itu pelatihan yang intensif akan sangat menolong guru pemula menyusun rencana pembelajaran sesuai konteks kelas yang ditemui di lapangan. Perencanaan merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan apa dan bagaimana peserta didik harus belajar yang diadakan oleh guru dengan instruksi yang jelas dari setiap proses pembelajaran (Borich 2007 dalam Cicek and Tok, 2014).

Berdasarkan kebutuhan yang dihadapi mitra tersebut, maka UPH-*Teachers College* menjadi mitra yang memberikan kontribusi untuk peningkatan sumber daya para calon guru tersebut melalui kegiatan PkM, pelaksanaan berlokasi di *EE Center*, Malang, tanggal 22 Oktober hingga 24 Oktober 2018, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut

Tanggal 22 Oktober 2019

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.00	Hakekat perencanaan pembelajaran
10.00 – 10.15	Break
10.15 – 12.00	Penyusunan tujuan pembelajaran
12.00 – 13.00	Makan siang
13.00 – 14.30	Istirahat
14.30 – 16.30	Latihan menyusun tujuan pembelajaran

16.30 – 17:00	Snack
17:00 – 18:45	Latihan menyusun tujuan pembelajaran lanjutan

Tanggal 23 Oktober 2018

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.00	Strategi pembelajaran
10.00 – 10.15	Break
10.15 – 12.00	Model-model pembelajaran
12.00 – 13.00	Makan siang
13.00 – 14.30	Istirahat
14.30 – 16.30	Sumber dan media pembelajaran
16.30 – 17:00	Snack
17:00 – 18:45	Latihan meyusun strategi dan model dan metode belajar pada RPP

Tanggal 24 Oktober 2018

Waktu	Kegiatan
07.30 – 10.00	Prinsip dan langkah pengembangan RPP
10.00 – 10.15	Break
10.15 – 12.00	Latihan menyusun RPP dan Asesmen 1
12.00 – 13.00	Makan siang
13.00 – 14.30	Istirahat
14.30 – 16.30	Latihan menyusun RPP dan Asesmen 2
16.30 – 17:00	Snack
17:00 – 18:45	Presentasi RPP yang telah disusun oleh peserta

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini untuk para peserta setelah mengikuti pelatihan adalah mampu merencanakan pembelajaran yang bermakna dan memperhatikan keunikan setiap siswanya sebagai gambaran Allah (van Brummelen, 2009). Guru juga sebagai perencanaan pembelajaran yang sistematis, terarah dan terorganisir, mampu menyusun strategi pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan metode yang menjawab kebutuhan siswa dalam pembelajaran serta mampu menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran meliputi penetapan indikator pencapaian, perumuskan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan strategi pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, penentuan penilaian hasil belajar.

METODE

Bentuk kegiatan adalah pelatihan yang diselenggarakan selama tiga hari. Pengajar menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah interaktif, diskusi, pemberian tugas, dan presentasi. Dalam pelatihan ini peserta harus mampu membuat RPP untuk tingkat siswa sekolah Dasar sesuai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pada hari ke tiga, peserta pelatihan mempresentasikan RPP yang telah disusun, pengajar dan peserta lainnya memberikan masukan untuk kesempurnaan dari RPP yang telah disusun.

Kriteria penilaian untuk penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

Rentang nilai	Nilai	Kriteria
89 – 100	A	Sangat baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	cukup
> 70	D	Kurang

(Sumber: Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelatihan penyusunan RPP, peserta mengerjakan tugas secara kelompok berpasangan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun untuk satu kali tatap muka atau lebih yang dikembangkan berdasarkan silabus. RPP yang disusun harus merancang pembelajaran yang aktif, kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa yang diajar (Sunardi, Sujadi, Suryanti dan Winardi, 2017). Hasil penilaian peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai perolehan rata-rata dari komponen penyusunan RPP

No	Keterangan	Nilai rata-rata	Kriteria
1	Penentuan indikator	78.79	C
2	Perumusan tujuan pembelajaran	75.76	C
3	Penentuan materi pembelajaran	84.85	B
4	Penentuan strategi pembelajaran	81.82	B

5	Penyusunan langkah pembelajaran	84.85	B
6	Penentuan Penilaian hasil belajar	75.76	C

Sumber : Data Peneliti

1. Penentuan Indikator Berdasarkan Kompetensi Dasar

Peserta pelatihan pada umumnya sudah mampu menentukan indikator pencapaian yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar dengan rata-rata nilai 78.79 dengan kategori cukup. Namun masih ditemukan beberapa kesalahan yakni tidak tepatnya menentukan kata kerja yang spesifik dan terukur pada indikator untuk menggambarkan hasil belajar dari kompetensi dasar. Jika penentuan indikator kurang tepat akan sangat memengaruhi proses penilaian yang juga menjadi kurang tepat dalam melihat ketercapaian penguasaan kompetensi dasar oleh peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Wardhani, S. (2010), bahwa indikator pencapaian yang diturunkan dari kompetensi dasar adalah pernyataan yang menunjukkan tolok ukur atau penanda tercapainya suatu kompetensi dasar oleh siswa.

2. Perumusan tujuan pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran peserta memperoleh nilai rata-rata 75,76 dengan kategori cukup. Dari semua komponen RPP yang dinilai penyusunan tujuan pembelajaran adalah nilai yang terendah yang menunjukkan kemampuan peserta dalam menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik masih harus ditingkatkan. Kesalahan yang masih ditemui adalah pemilihan kata kerja yang tepat dan tujuan yang dituliskan yang tidak terukur, tidak menggambarkan perilaku yang dapat diobservasi sebagai hasil belajar dari peserta didik. Kesulitan lain yang ditemui adalah peserta belum merumuskan tujuan pembelajaran dengan empat unsur komponen yang tepat yaitu *audience, behavior, condition* dan *degree*. Dari keempat komponen tujuan pembelajaran tersebut yang masih harus dilatih lagi adalah menentukan *condition* (kondisi). Kondisi yang dimaksud menggambarkan keadaan bagaimana peserta didik menunjukkan perilaku yang diinginkan pada saat di tes (Suparman, A. 2014).

3. Penentuan keluasan materi pembelajaran

Kemampuan peserta menentukan cakupan materi yang akan diajarkan dengan nilai rata-rata 84.85 dengan kategori baik. Peserta sudah mampu menentukan keluasan materi yang akan dipelajari sesuai tuntutan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Materi ajar terdiri atas fakta, konsep, prinsip ataupun prosedur sesuai indikator pencapaian yang telah ditetapkan yang diturunkan dari kompetensi dasar.

4. Penentuan strategi pembelajaran

Strategi merupakan rencana yang dirancang agar pembelajaran yang nantinya dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Strategi yang ditentukan dalam penyusunan RPP oleh para peserta memperoleh nilai rata-rata 81.82. Berdasarkan RPP yang disusun dalam pelatihan para calon guru sudah menentukan strategi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, kondisi siswa dan keluasan materi pelajaran. Strategi yang dimaksud berupa penentuan metode maupun teknik yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Dalam satu RPP sudah menentukan strategi lebih dari satu metode atau teknik sesuai alokasi waktu yang tersedia, strategi yang digunakan untuk mengajarkan materi berupa fakta adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode NHT, tanya jawab.

Mengajarkan konsep dengan metode ekspositori, *example non example, diskusi, tanya jawab, STAD, Think Pair share, penugasan*, pemecahan masalah. strategi mengajarkan prinsip dengan ekspositori, strategi mengajarkan prosedur dengan ekspositori demonstrasi, observasi. Dari strategi yang ditetapkan oleh guru sebagian besar adalah berorientasi kepada siswa, artinya melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

5. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran

Berdasarkan standar proses Pendidikan dasar dan menengah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai karakteristik siswa. Dengan demikian langkah langkah yang tepat dalam setiap kegiatan akan sangat menentukan keefektifan dari proses pembelajaran. Untuk penyusunan langkah-langkah pembelajaran rata-rata nilai peserta 84,85.

Pada kegiatan pendahuluan, guru telah menyusun langkah-langkah yang menyiapkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran seperti memberi salam, memberi motivasi belajar menjelaskan tujuan pembelajaran, menanyakan pengetahuan siswa tentang pembelajaran sebelumnya, memberikan pertanyaan stimulus berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.

Kegiatan inti berdasarkan standar proses pendidikan dasar dan menengah merupakan proses dengan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam kegiatan inti metode yang telah direncanakan akan di implementasikan dalam bentuk langkah-langkah yang sistematis sehingga memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Barlian, I. 2013). Berdasarkan RPP yang telah disusun oleh para peserta sudah menyusun langkah-langkah sesuai metode yang dipilih, namun masih ada beberapa RPP yang belum detail dalam mendeskripsikan setiap langkah. Pada hal untuk suatu RPP yang baik sebaiknya menjabarkan secara detail langkah-langkah sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikannya di kelas.

Pada kegiatan penutup peserta sudah mampu menyusun poin-poin penting mengakhiri pelajaran misalnya melibatkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan penuntun oleh guru, dan memberikan post tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak di ukur.

6. Penentuan Penilaian hasil belajar siswa

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar para peserta didik secara berkelanjutan, untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Dengan kata lain bahwa penilaian dirancang untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang mengacu terhadap pencapaian kompetensi dasar.

Untuk Penentuan penyusunan penilaian hasil belajar rata-rata nilai peserta adalah 75,76.

Berdasarkan RPP yang disusun oleh peserta, untuk penilaian sikap atau afektif, maka teknik penilaian yang dilakukan adalah pengamatan guru (observasi) dengan instrumen penilaian rubrik. Penilaian psikomotor dengan pengamatan, unjuk kerja instrumen penilaian dengan rubrik, sedangkan penilaian kognitif dengan tes tertulis dengan tipe soal cerita, pilihan ganda, melengkapi gambar maupun uraian yang disertai dengan pedoman penskoran yang jelas.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun, perencanaan penilaian afektif masih hanya dengan satu cara yakni observasi dari guru saja, hal ini menunjukkan bahwa para calon guru perlu meningkatkan kemampuan lagi dalam menyusun penilaian afektif misalnya dapat menerapkan penilaian diri ataupun penilaian antar teman (*peer*). Untuk penilaian psikomotor hanya menggunakan observasi guru, untuk penilaian yang lebih otentik, sebaiknya siswa juga diberikan kesempatan untuk menilai dirinya maupun teman dengan rubrik yang tepat. Untuk penilaian ranah kognitif para calon guru menggunakan penilaian tes tertulis dengan tipe soal berupa soal cerita, pilihan ganda, melengkapi gambar dan uraian. Semua bentuk tes tertulis ini lengkap dengan pedoman penskoran. Namun dalam pembuatan soal masih terlihat hanya mencontoh ide dari soal-soal yang ada di buku yang dianggap bersesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan diukur. Dengan demikian kreativitas calon guru masih harus ditingkatkan khususnya membuat soal-soal yang kreatif dan menantang siswa untuk menunjukkan kompetensi setelah mengalami proses pembelajaran.

Secara keseluruhan perkembangan kompetensi dari para peserta setelah tiga hari dilakukannya pelatihan, peserta mempunyai kemauan yang kuat untuk belajar, terlihat dari antusiasme saat pembelajaran. Peserta semakin memahami bagaimana komponen-komponen dalam RPP harus tersusun secara sistematis, dan harus mengacu untuk mencapai kompetensi yang telah digariskan dalam kompetensi dasar. Pengajar membuat metode pengajaran dengan terlebih dahulu mendiskusikan teori lalu peserta dibimbing langsung untuk menyusun komponen RPP yang

baru saja didiskusikan. Metode ini sangat menolong, karena langsung mengerjakan aplikasi dari teori yang telah dipelajari. Interaksi dalam pembelajaran antara peserta dan pengajar cukup baik, jumlah kelas yang ideal yakni 23 orang, memungkinkan pengajar dapat langsung mengarahkan dan menuntun peserta baik secara kelas maupun dalam mengerjakan RPP.

Dari seluruh peserta yang mengikuti pelatihan terdapat satu orang peserta yang bukan alumni dari fakultas ilmu pendidikan namun seorang lulusan fakultas Teologi. Peserta tersebut baru pertama kali mengetahui bagaimana cara menyusun RPP. Kondisi ini membuat pengajar lebih berkonsentrasi untuk memberikan penjelasan dan bimbingan yang lebih intens supaya peserta dapat memacu diri untuk mempunyai kompetensi yang sama dengan rekan-rekannya yang lain. Metode berkelompok berpasangan sangat menolong untuk semakin memahami alur berpikir bagaimana menyusun setiap komponen RPP setelah mendapatkan penjelasan dari pengajar, dengan penguatan penjelasan teman kelompok ketika bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan.

Dilihat dari segi karakter seorang guru maka peserta pelatihan telah menunjukkan karakter yang dewasa, responsif, bertanggung jawab, mempunyai rasa ingin tahu yang cukup kuat, mampu bekerjasama dengan rekan-rekannya, terbuka dan mau menerima masukan serta berinisiatif. Hal yang masih harus ditingkatkan adalah mengasah kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan guru dalam menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha, W.S (2018) bahwa kemampuan berpikir kritis memunculkan suatu proses sistematis dalam penyusunan suatu ide atau pendapat yang terorganisir dalam menganalisis dan mengevaluasi sesuatu. Demikian halnya dengan berpikir kreatif, seorang guru akan dapat merancang pembelajaran yang efektif, menarik dan menantang, dalam menyusun suatu alur proses pembelajaran, jika guru tersebut mampu menghasilkan banyak gagasan, mengemukakan berbagai macam pemecahan suatu masalah dan menyusun suatu gagasan yang tidak biasa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Birgili, B (2015) bahwa berpikir kreatif dapat didefinisikan

merupakan seluruh rangkaian kegiatan kognitif yang digunakan oleh seseorang sesuai dengan objek, atau masalah, untuk memecahkannya atau memberi solusi dengan mencoba menggunakan imajinasi, kecerdasan, wawasan, dan ide-idenya. Kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan yang menjadi aspek penentu dalam keberhasilan guru-guru dari program *Teachers transformation Center* untuk menjadi guru-guru yang mampu menjadi agen transformasi di daerah-daerah terpencil yang penuh keterbatasan fasilitas pendidikan dan cara pandang masyarakat yang masih kurang memprioritaskan pendidikan.

Dengan melihat strategisnya program ini, berharap banyak pihak yang dapat mendukung pelayanan tersebut untuk mewujudkan pendidikan Kristen yang mampu menjadi pembawa terang di tengah-tengah bangsa ini, khususnya bagi anak-anak di pelosok-pelosok, mempunyai kesempatan mendapatkan teladan dan tuntunan dari para guru Kristen yang memperkenalkan mereka kepada Kristus.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan ini adalah peserta mampu menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan komponen-komponen meliputi penentuan indikator pencapaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan strategi pembelajaran, penentuan langkah-langkah pembelajaran dan penentuan penilaian hasil pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Majelis Pendidikan di Indonesia (MPK) yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Ucapan terimakasih juga kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang menyetujui kegiatan ini menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan proposal nomor: PM-067-M/FIP/X/2018.

tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud22_2016SPDikdasmn.pdf

REFERENSI

- Barlian I. (2013) Begitu pentingkah strategi belajar mengajar bagi guru? *Jurnal Forum Sosial*, VI,(01). <http://eprints.unsri.ac.id/2268/2/isi.pdf>
- Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2)
- Cicek.V and Tok. H. (2014). Effective use of lesson plans to enhance education in U.S. and Turkish kindergarten thru 12th grade public school system: a comparative study *International Journal of Teaching and Education* 2(2)
- Kosasih,E.(2014). *Strategi belajar dan pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- MPK Indonesia. <http://www.mpkindonesia.org/features-2/>
- Nugraha, W.S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* / 10 (2)
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 22. tahun 2016
- Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf
- Panduan Penilaian untuk sekolah dasar (SD). (2016). Edisi revisi. Direktorat pembinaan sekolah dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunardi, Surjadi, Suryati dan Winanrdi. (2017), Sumber belajar penunjang PLPG kompetensi pedagogik mata pelajaran : Guru kelas SD, Kementerian dan Kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f>
- Suparman.A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Edisi ke empat. Jakarta: Erlangga.
- Taskin. C.S. (2017). Exploring Pre-service Teachers' Perceptions of Lesson Planning in Primary Education. *Journal of Education and Practice* 8(12)
- Van Brummelen, H.2009. *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan Kristiani untuk pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan
- Whardani.S. (2010). Teknik pengembangan Indikator pencapaian kompetensi matematika smp/mts. Departemen pendidikan nasional direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Yogyakarta.

